

Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa MTs Melalui Model Pendekatan Eksperiental

Rukmini

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia
mimin72@gmail.com

Farida Nugrahani

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia
farida_nugrahani@yahoo.com

Suwarto

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia
suwartowarto@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-7>

Abstract

The writing proficiency of Islamic Junior High School (MTs) students falls short of expectations due to limited literacy, time constraints, and a lack of writing material ideas and references. This study evaluates the effectiveness of the Experiential approach model in enhancing narrative writing skills among ninth-grade students at MTsN 8 Gunungkidul during the 2022/2023 academic year. Using a one-group pretest-posttest design, 63 students were randomly selected from a population of 158 students, divided into an experimental group (IXC) and a control group (IXE). Data were collected through documentation, tests, and observations and analyzed with various methods. The research results indicate that the use of the Experiential approach model significantly improved students' writing abilities in Inspirational Stories compared to the conventional approach. This research serves as a valuable reference for teachers in selecting effective teaching models and for future studies in the field.

Keywords: *Experiential Approach, Writing Skills, Inspirational Stories*

Abstrak

Kemampuan menulis siswa MTs perlu ditingkatkan karena terbatasnya literasi, waktu, dan referensi. Penelitian ini bertujuan

mengevaluasi penggunaan model pendekatan Eksperiental untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas IX MTsN 8 Gunungkidul tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini melibatkan 63 siswa dari kelas IXC (eksperimen) dan IXE (kontrol) yang dipilih secara acak dari total 158 siswa. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, tes, dan observasi, kemudian dianalisis dengan berbagai metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pendekatan eksperiental berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam cerita inspiratif secara signifikan dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Penelitian ini dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan berpotensi menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Pendekatan Eksperiental, Kemampuan Menulis, Cerita Inspiratif

Pendahuluan

Implementasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar mendukung adanya interaksi yang positif antara guru dan peserta didik. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik, arif, dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan peserta didik. Perilaku guru akan tercermin melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berbagai pendekatan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis sangat berpengaruh.¹ Guru sebagai pengelola pembelajaran akan mengamati apakah pembelajaran disampaikan secara efektif kepada pembelajar, baik dengan komunikasi lisan, bacaan, atau atau media lain. Ini berarti guru harus mengatur kegiatan

¹ Surawan. 2019. Peningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Pakem pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sumbermulyo Bantul Yogyakarta. *Jurnal Journal of Classroom Action Research*, 1: 23-30.

pembelajaran sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tujuannya.²

Kompetensi menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini perilaku guru akan tercermin pada kegiatan pembelajaran selayaknya membawa peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Bobby DePorter menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kiri (rasio, logika, intelektualitas) serta belahan otak kanan (emosi, seni, keindahan). Untuk itu kita perlu menggabungkan keduanya.”³ Gabungan antara kemampuan intelektualitas, wawasan, dan pengetahuan yang diramu dengan stabilitas emosi, kegembiraan, kenyamanan, semangat, gairah, dan imajinasi akan menghasilkan tulisan yang lebih baik. Menulis merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan dengan latihan secara berkelanjutan. Menulis merupakan sebuah upaya melatih kita berpikir lebih baik dan latihan terus-menerus untuk memelihara akal sehat. Menulis ialah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif untuk berkomunikasi, baik secara langsung maupun tak langsung.⁴ Sedangkan menurut Don Byrne menjelaskan keterampilan menulis karangan atau mengarang ialah keterampilan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas, sehingga dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembaca.⁵

Pembelajaran menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis paragraf. Dalam

² Gasong, Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.

³ Achmad. (2016). No. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.

⁴ Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

⁵ Suyono. 2014. *Belajar Menulis dan Menulis Untuk Belajar*. *Prosiding Forum Ilmiah X FPBS UPI*, hal.182-190.

pembelajaran menulis paragraf diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat berbagai bentuk paragraf, namun juga diperlukan kecermatan untuk membuat argumen, menuangkan ide dan gagasan dalam paragraf sehingga menarik untuk dibaca. Di antaranya mereka harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan yang lain, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain, sehingga menjadi karangan yang utuh atau menjadi sebuah cerita yang menarik. Jika demikian maka akan tercapai tujuan dari pembelajaran menulis sesuai dengan yang dikehendaki oleh kurikulum.

Kenyataannya kemampuan menulis siswa masih jauh dari yang diharapkan. Meski belum banyak penelitian yang mengukur kemampuan menulis anak Indonesia, namun rendahnya keterampilan menulis anak Indonesia dapat terlihat dari minimnya jumlah penulis-penulis cilik di Indonesia. Sebagian besar buku-buku yang terbit di Indonesia, ditulis oleh orang-orang dewasa. Sejatinya, kemampuan menulis adalah kemampuan yang sangat penting untuk meraih keberhasilan di masa depan. Pada 2019 UNESCO mengidentifikasi kemampuan menulis sebagai keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk komunikasi, pembelajaran masa depan, partisipasi penuh dalam ekonomi, serta kehidupan politik dan sosial dan berbagai aspek lainnya dalam keseharian.⁶

Persoalan bahasa dalam dunia tulis menulis bukan persoalan yang sederhana. Selain menyangkut keruntutan dalam penyampaian gagasan, persoalan bahasa juga menyangkut hal-hal yang bersifat teknis: ejaan, diksi, sistematika, kohesi dan koherensi, keefektifan kalimat, tanda baca, dan sebagainya. Oleh karena itu,

⁶ Priambodo, Bagus.2021. *Menulis untuk Belajar dan Berpikir “JELITA”* Jendela Literasi Kita. JAwa Timur: Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan (BBPMP) <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/menulis-untuk-belajar-dan-berpikir/>, 25 Juli 2022

tidak mengherankan jika kemudian siswa tidak leluasa menulis. Untuk dapat melahirkan ide dalam bentuk tulisan, dibutuhkan keterampilan khusus, yaitu keterampilan menulis karangan. Di sinilah sebenarnya tugas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni menulis cerita, yaitu membuat siswa mampu mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama ini terlihat masih banyak siswa kelas IX yang belum mampu menulis cerita dengan baik. Mereka belum mampu menuangkan ide, imajinasi, atau menceritakan pengalamannya dalam bentuk tulisan sederhana. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih dikelola secara konvensional, artinya para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif terutama pembelajaran menulis. Biasanya guru hanya menyediakan beberapa topik karangan dan siswa diminta memilih salah satu. Bahkan guru memberi tema yang tidak sesuai dengan pengetahuan siswa atau tidak pernah dialami siswa. Siswa disuruh untuk menulis, hasil pekerjaan dikumpulkan, dan dinilai oleh guru. Kegiatan ini terus-menerus terjadi sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dengan menulis. Apabila pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa, pasti ada yang tidak benar dalam salah satu komponennya. Mungkin saja gurunya, metodenya, materinya, atau fasilitas pendukungnya.⁷

Berdasarkan kondisi di atas dapat dipahami bahwa pembaharuan dalam proses pembelajaran menulis sudah menjadi suatu keharusan. Hal di atas memerlukan suatu tindakan nyata dari guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru dituntut untuk mengevaluasi diri, mencari berbagai solusi demi tercapai hasil yang optimal. Dalam rangka itulah dilakukan upaya penyempurnaan

⁷ Nugrahani, Farida. (2008). Pembelajaran Sastra yang Apresiatif di SMA Surakarta dalam Perspektif Kurikulum Berbasis Kompetensi: Studi Evaluasi (*Disertasi*). Universitas Sebelas Maret Surakarta.

pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan yang relevan dan sesuai dengan kemampuan siswa. Pada model pembelajaran harus dibangun atas dasar teori-teori yang secara tepat dikembangkan dalam memahami kondisi siswa dan sarana prasarana yang dimiliki.⁸ Sebagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis maka penelitian ini menggunakan model pendekatan pengalaman atau eksperimental.

Pendekatan pengalaman atau eksperimental menjadi pilihan untuk mengatasi permasalahan dalam menulis. Pengalaman menjadi landasan bagi siswa dalam proses menulis. Dengan pendekatan eksperimental diharapkan siswa dapat mengekspresikan gagasan, ide, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk tulisan yang menarik. Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah penelitian mengenai penerapan model pendekatan experiential dalam pembelajaran menulis puisi.⁹ Dalam penelitian lain juga dikatakan bahwa model pendekatan eksperimental efektif untuk menulis puisi. Menulis puisi sesudah menggunakan model *experiential learning* lebih efektif dibandingkan menulis puisi sebelum menggunakan model *experiential learning* di kelas X MIA-6 MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.¹⁰ Hal yang sama juga telah dilakukan penelitian tentang efektivitas *model experiential learning* dalam

⁸ Kamil, M. (n.d.). Landasan teori dalam pengembangan model pembelajaran. *Landasan Teori Dalam Pengembangan Model Pembelajaran*, 1-19. http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_LUAR_SEKOLAH/19611091987031

⁹ Wardani, F. D. A., Indrariansi, E. A., & Nayla, A. (2022). Penerapan Model Experiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Aplikasi Microsoft Teams pada Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1).

¹⁰ Madya, A. I. (2018). *Efektivitas Model Experiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UNIMED).

pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanjungpinang.¹¹

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini menerapkan penggunaan model pendekatan eksperimental untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa kelas IX MTsN 8 Gunungkidul. Dengan menggunakan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik dapat menuangkan gagasannya dengan mudah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam bentuk cerita pendek.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif (kuasi) yang diterapkan pada siswa kelas IX dalam pembelajaran menulis cerita. Eksperimen kuasi bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, yang kemudian biasa disebut eksperimen semu¹². Dengan menggunakan metode tersebut penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui penggunaan pendekatan pengalaman/eksperimental pada pembelajaran menulis cerita. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu strategi yang sangat efektif untuk menguji sebuah model pendekatan. Hasil dari kegiatan eksperimen ini tentu akan terlihat jelas, sehingga variabel-variabel yang diselidiki dapat bermanfaat. Sebaliknya, bisa jadi tidak bermanfaat jika diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

¹¹ Olivia, G. Efektivitas Model Experiential Learning Berbantu Media Video pada Kemahiran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII. 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2018/2019. (Tesis). Universitas Maritim Raja Alihaji.

¹² Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Ptaktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Model desain penelitian eksperimen kuasi yang digunakan peneliti adalah model desain penelitian Kelompok Kontrol Prates - Pascates Berpasangan (*Matching Pretest-Posttest Control Group Design*) yang dapat digambarkan berikut ini:

Tabel 1. *Matching Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
Pasangan A (KE)	→ O	→ X	→ O
Pasangan B (KK)	→ O	→ O	

Pembelajaran keterampilan menulis siswa dalam hal ini kemampuan menulis cerita menjadi variabel terikat yang akan disandingkan dengan penggunaan pendekatan tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data penelitian dalam bentuk kuantitatif diperoleh setelah kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) diberi perlakuan melalui lembar observasi, lembar jurnal siswa, dan tes kemampuan menulis serta hasil akhir. Sebelumnya instrumen penelitian telah diujicobakan setelah diuji tingkat reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran dan daya bedanya, agar hasil yang diperoleh valid. Bahwa dalam membangun tes, harus mencetak butir tes sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat, setelah itu tes harus divalidasi secara kualitatif ataupun direview butir-butir tes, penilaian profesional, validasi kuantitatif, validasi teori, materi, konstruksi, validasi bahasa, validitas isi.¹³ Karakteristik tes adalah tingkat kesukaran soal, daya pembeda butir soal, pengecoh, validitas dan reliabilitas. Selanjutnya alat ukur yang reliabel adalah suatu alat ukur yang mantap tidak berubah-ubah hasil pengukurannya dan dapat diandalkan.¹⁴ Selanjutnya

¹³ Suwanto. 2022. *Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam*. Jurnal Pendidikan. Vol.31. Nomor 1. (109-120).

¹⁴ Suwanto, S. (2021). *The Characteristics of Indonesia Second-semester Final Test for Eighth-grade Students*. Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry, 12(9).

perhitungan dilakukan secara statistik untuk menentukan perbedaan penggunaan pendekatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai data yang tersedia.

Penggunaan model pendekatan eksperimental pada kelas eksperimen dilakukan sesuai istilah “pendekatan berbasis pengalaman merupakan suatu proses belajar mengajar yang berfokus atau menekankan pengalaman siswa, baik pengalaman intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motorik.”¹⁵ Perkembangan manusia dicapai melalui serentetan pengalaman, pengalaman mengindra, seperti melihat, mencium, meraba, mengecap, dan sebagainya. Dalam model pendekatan eksperimental pengalaman-pengalaman hidup siswa tersebut sengaja dibuat dan diciptakan kembali sehingga lebih terencana, sistematis, disadari, diarahkan, dan terbimbing.

Data dalam penelitian ini berupa dokumen yang terdiri dari hasil tes kemampuan awal (pretes), tes kemampuan keterampilan menulis, dan tes kemampuan akhir. Tes yang baik akan memberikan hasil ukur yang baik.¹⁶ Selanjutnya prosedur pengukuran dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi tingkah laku siswa dalam pembelajaran.¹⁷ Tes keterampilan menulis tersebut terdiri dari mengidentifikasi pengalaman pribadi, penyusunan daftar pengalaman pribadi, penyusunan kerangka cerita berdasarkan pengalaman pribadi yang telah dipilih, pengembangan kerangka cerita. Tes kemampuan menulis disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah diturunkan dalam bentuk indikator pembelajaran. Data diperoleh

¹⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Ptaktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁶ Suwanto. 2017. *Pengembangan Tes Ilmu Pengetahuan Alam Terkomputerisasi. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 21, No 2. 153-161.*

¹⁷ Suwanto, S. (2016). Karakteristik tes Biologi kelas 7 semester gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 1-8.

dalam empat kali pertemuan dan diakhiri dengan tes kemampuan akhir (postes).

Hasil dan Pembahasan

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX MTsN 8 Gunungkidul yang berjumlah 158 siswa yang terbagi dalam 5 rombongan belajar. Adapun sampel ditentukan secara *random sampling*/acak mengingat kelima rombongan belajar tersebut memiliki homogenitas yang sama. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁸ Sampel yang diambil harus dapat mempresentasikan populasi yang ada.¹⁹ Berdasarkan pengambilan acak tersebut menghasilkan kelas IXC yang berjumlah 31 siswa secara acak terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas IXE dengan jumlah yang sama sebagai kelas kontrol.

Dalam proses pembelajaran kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pendekatan eksperimental dalam pembelajaran menulis cerita, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Penggunaan model pendekatan eksperimental pada kelas eksperimen dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang bersifat sirkuler atau membentuk lingkaran. Langkah pertama pengalaman konkret, siswa secara individu atau kelompok diberi kegiatan bertukar pengalaman dengan teman terutama pengalaman yang paling berkesan. Pengalaman tersebut dituangkan dalam bentuk tertulis dan selanjutnya menjadi tema cerita. Pada langkah kedua pengamatan reflektif, siswa saling memberi refleksi/pengamatan terhadap informasi yang telah disampaikan baik berupa evaluasi, masukan, atau kelebihan dan kekurangannya. Dalam hal ini siswa merencanakan beberapa unsur intrinsik yang akan digunakan dalam menulis cerita. Langkah

¹⁸ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁹ Suwanto. 2017. Pengembangan Tes Ilmu Pengetahuan Alam Terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 21, No 2. 153-161.

ketiga. konseptualisasi abstrak. Pada langkah ini siswa merumuskan kerangka cerita berdasarkan pengamatan reflektif yang telah dilalui sebelumnya. Langkah terakhir adalah percobaan aktif. Percobaan aktif yang dilakukan berupa mengembangkan kerangka cerita menjadi sebuah cerita yang menarik dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek.

Proses pembelajaran dengan model pendekatan eksperimental ini dilakukan dalam empat kali pertemuan yang diawali dengan pelaksanaan tes kemampuan awal (pretes) dan diakhiri dengan postes pada pertemuan terakhir. Pretes dan postes menggunakan instrument yang sama dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung menggunakan rumus Uji-t.²⁰ Rumus ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik nilai pretes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir sama. Kelompok eksperimen pada tes kemampuan awal memperoleh skor minimal 30, skor maksimal 75, sehingga memperoleh rerata 60,52. Sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor minimal 20 dan skor maksimal 85, sehingga memperoleh rerata 59,83. Selanjutnya hasil postes kelompok eksperimen untuk skor minimal 55, nilai maksimal 95, sedangkan reratanya 79,83 dan kelompok kontrol memperoleh skor minimal 45, skor maksimal 90 sehingga reratanya 73,97.

Selanjutnya hasil perhitungan secara kuantitatif melalui SPSS 25 diperoleh adanya perbedaan yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran pendekatan eksperimental terhadap kemampuan menulis siswa bila dibandingkan dengan penggunaan pendekatan yang konvensional. Perbedaan tersebut terlihat

²⁰ Suwanto. 2018. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

berdasarkan hasil perhitungan *uji-t*, sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbedaan Hasil Belajar Kemampuan Akhir Menulis Siswa

Hasil Perhitungan Uji-t dengan Menggunakan SPSS 25		
	Kelompok Kontrol (model pendekatan yang selama ini digunakan)	Kelompok Eksperimen (Model <i>The Experiential Approach</i>)
Rata-rata pretes	59.83	60.52
Rata-rata postes	73.97	79.83
Df		56
A		0.05
t-hitung		2.580
t-tabel		2.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan yang selama ini digunakan guru (konvensional) memiliki rerata pretes 59.83 dan rerata postes 73.97, Sementara itu kelompok eksperimen yang menggunakan model pendekatan eksperimental memiliki rerata pretes 60.52 dan rerata postes 79.83. Adanya peningkatan yang signifikan yakni sebesar 17.07 dari nilai rata-rata setelah diadakan perlakuan dengan menggunakan model pendekatan eksperimental pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol juga ada perbedaan (gain) antara kedua nilai rata-rata tersebut yakni 13.79. Tingginya perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen bila dibandingkan dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa model pendekatan yang digunakan pada kelas eksperimen lebih efektif.

Selanjutnya berdasarkan kemampuan akhir (postes) diketahui t hitung 2.580, dengan df 56 untuk kesalahan 5% dan α

(probabilitas) 0.05 diperoleh t tabel 2.000. Dengan demikian t hitung, 2.580 > t tabel, 2.000. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji t . Jika t hitung lebih tinggi dari t tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian penggunaan model pendekatan eksperimental dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif.

Simpulan

Penggunaan model pendekatan yang sesuai sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model pendekatan eksperimental yang diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis. Adanya tahapan-tahapan dalam pendekatan eksperimental memberi kesempatan kepada siswa untuk secara perlahan menuangkan gagasan, sehingga proses menulisnya menjadi terarah. Hal tersebut yang membedakan dengan pendekatan konvensional yang selama ini dipakai.

Selanjutnya memperhatikan nilai yang diperoleh antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pendekatan eksperimental dengan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional pada pembelajaran menulis juga terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir menulis siswa yang menggunakan model pendekatan eksperimental dengan yang menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran menulis cerita berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas IX MTsN 8 Gunung Kidul.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa selisih nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan model pendekatan eksperimental

efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IX pada pembelajaran menulis teks cerita. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pendekatan eksperimental efektif dan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pendekatan eksperimental terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita. Hal ini mengandung implikasi bahwa pemilihan model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran menulis. Model pendekatan eksperimental memberi petunjuk dan arah bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Achmad. (2016). No. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gasong, Dina. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama
- Hidayati, Endang Nur. (2010). Peningkatan Kreativitas Menulis Cerita Melalui Media Gambar Berseri dalam Koran Harian Solopos pada Siswa Kelas VIIB SMPN 2 Grogol, Sukoharjo, Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kamil, M. (n.d.). Landasan Teori dalam Pengembangan Model Pembelajaran. *Landasan Teori Dalam Pengembangan Model*

- Pembelajaran, 1-19. http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_LUAR_SEKOLAH/196111091987031MUSTOFA_KAMIL/Bhaan_kuliah/landasan_teoripembelajaran.pdf
- Lazulfa, Indana. (2019). *Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Madya, A. I. (2018). Efektivitas Model Experiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 (*Doctoral dissertation, UNIMED*).
- Nugrahani, Farida. (2008). Pembelajaran Sastra yang Apresiatif di SMA Surakarta dalam Perspektif Kurikulum Berbasis Kompetensi: Studi Evaluasi (*Disertasi*). Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Olivia, G. (2019). Efektivitas Model Experiential Learning Berbantu Media Video pada Kemahiran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII. 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2018/2019. (*Tesis*) Universitas Maritim Raja Alihaji.
- Priambodo, Bagus.(2021). Menulis untuk Belajar dan Berpikir “*JELITA*” *Jendela Literasi Kita*. Jawa Timur: Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan (BBPMP) <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/menulis-untuk-belajar-dan-berpikir/> , 25 Juli 2022.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Ptaktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surawan. (2019). Peningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Pakem pada Siswa Kelas VI Sd Muhammadiyah Sumbermulyo Bantul Yogyakarta. *Jurnal Journal of Classroom Action Research*, 1: 23-30.
- Suwarto, S. (2016). Karakteristik Tes Biologi Kelas 7 Semester Gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 1-8.
- Suwarto. (2017). Pengembangan Tes Ilmu Pengetahuan Alam Terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 21, No 2. 153-161.

- Suwarto. (2018). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto, S. (2021). The Characteristics of Indonesia Second-semester Final Test for Eighth-grade Students. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(9).
- Suwarto. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*. Vol.31. Nomor 1. (109-120).
- Suyono. (2014). Belajar Menulis dan Menulis Untuk Belajar. *Prosiding Forum Ilmiah X FPBS UPI*, hal.182-190.
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, F. D. A., Indrariansi, E. A., & Nayla, A. (2022). Penerapan Model Experiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Aplikasi Microsoft Teams pada Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1).